

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak berusia dibawah lima tahun (Rigustia et al., 2019). Penyebabnya adalah patogen infeksius seperti virus, Bakteri, mikoplasma (jamur), dan pemaparan saluran pernapasan pada eksudat paru (cairan) dan koagulasi (penggumpalan) zat asing (agustina et al., 2022). Pneumonia adalah gangguan pernapasan yang mengenai paru-paru dan memerlukan pasokan oksigen (utari ekowati et al., 2022). Pneumonia merupakan permasalahan kesehatan global yang berdampak pada tingginya angka kematian, baik di negara-negara berkembang maupun di negara maju seperti Amerika, Kanada dan negara-negara Eropa (utari ekowati et al., 2022).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, Menunjukkan bahwa pada tahun 2021, Pneumonia mengakibatkan 740.180 kematian pada anak dibawah 5 tahun, yang setara dengan 14% dari seluruh kematian pada balita. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Johns Hopkins University* bersama *Save the Children* mengemukakan bahwa jika tidak ada upaya pengendalian pneumonia pada Anak-anak balita yang dilakukan segera, diperkirakan akan terjadi sekitar 11 juta kematian pada anak di seluruh dunia pada tahun 2030 (Birth, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan, terdapat 278.261 kasus pneumonia pada anak di Indonesia pada tahun 2022. Jumlah tersebut menurun 10,19% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 309.838 kasus (Nasrul et al., 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 15.830 kasus pneumonia anak di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2022. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumba Timur menunjukkan pada tahun 2020 terdapat 536 kasus pneumonia, pada tahun 2021 terdapat 138 kasus, dan pada tahun 2022 terdapat 246 kasus. Sementara itu, berdasarkan data laporan tahunan mengenai kasus pneumonia pada anak dari Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Diruangan Anggrek menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 22 kasus, pada tahun 2021 terdapat 14 kasus, pada tahun 2022 terdapat 24 kasus, dan dari Januari hingga Agustus 2023 terdapat 10 kasus.

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah suatu kondisi dimana seseorang menghadapi ancaman yang nyata atau potensial terkait dengan ketidakmampuan untuk melakukan batuk dengan hasil yang efektif (Buana, 2018). pengertian lain juga disampaikan bahwa tidak mampunya untuk menjaga saluran napas tetap terbuka di sebabkan oleh kurangnya efektivitas dalam membersihkan sekret atau obstruksi dalam jalan napas (Buana,2018). ketidakmampuan membersihkan saluran napas yang disebabkan oleh penumpukan sekret berlebihan dapat mengakibatkan distribusi yang tidak merata dari dahak, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan bernapas dan gangguan pertukaran gas dalam paru-paru.

Posisi semi fowler adalah posisi 45 derajat menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pernafasan,sehingga oksigen yang masuk kedalam paru-paru akan lebih optimal sehingga pasien dapat bernafas lebih lega dan akan mengurangi ketidaknyamanan yang dirasakan ketika ingin tidur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andani,2018), dapat disimpulkan bahwa posisi semi fowler juga meningkatkan kepatenan jalan napas

melalui posisi ini, gravitasi menarik diafragma kebawah sehingga memungkinkan ekspansi dada dan ventilasi paru yang lebih besar. Melihat jumlah presentase anak dengan pneumonia cukup banyak dirumah sakit umum umbu rara meha sehingga peramnn perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan secara tepat yang dapat membantu dan mengurangi angka kejadian pneumonia.

Berdasarkan hasil uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penerapan Posisi Semi fowler pada anak Pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif .

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Penerapan posisi semi fowler pada Anak Pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu ?

## **1.3. Tujuan**

### 1.3.1 Tujuan Utama

Untuk memberikan Penerapan posisi semi fowler pada Anak Pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada anak pneumonia.
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada anak pneumonia.
3. Mampu menentukan intervensi keperawatan pada pasien anak pneumonia.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada anak pneumonia.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada anak pneumonia.

## **1.4. Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi penulis

Menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang Penerapan posisi semi fowler dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

#### 2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pengembangan keilmuan khususnya di Program Studi Keperawatan Waingapu Politeknik Kemenkes Kupang

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi instansi rumah sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat untuk melakukan Penerapan posisi semi fowler pada anak pneumonia .

#### 2. Bagi pasien

Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Penerapan posisi semi fowler pada anak pneumonia.